

PENGEMBANGAN MEDIA FILM PENDEK PADA MATERI TEKS CERPEN UNTUK SISWA KELAS XI SMK

Alfina Dwi Ariyani ^{a,1}, Triwati Rahayu ^{b,2}

^a Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

^b Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

¹ alfina1800003124@webmail.uad.ac.id; ² triwati.rahayu@pbsi.uad.ac.id

ARTICLE INFO

ABSTRACT (10 PT)

Article history

Received

Revised

Accepted

Keywords

Development

Instructional Media

Short film

Appropriateness

The learning process in class often uses conventional media. The use of media as a variation in learning needs to be done. Utilizing media in learning helps the effectiveness of learning, for example media such as short films. This research aims to (1) develop short film media for learning short story texts (2) describe the feasibility of developing short film learning media (3) describe the implementation of learning media using short films for class XI vocational school students. This research uses the Research and Development (RnD) method. The RnD method consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation (ADDIE). The results obtained from the research are a learning media product in the form of a short film with a duration of 9 minutes 26 seconds with the title "The Fruit of Patience. The short film medium was tested for suitability by several experts. The feasibility of the material expert received a score of 80 and included the "Fine" criteria to be used, the feasibility of the media expert received a score of 98 and included the criteria of "Very Appropriate" for use, and the feasibility of the teaching expert received a score of 80 and included the criteria of "Very Appropriate" to use. The results of small-scale product trials carried out by 22 class XI students at SMKN 3 Magelang received a score of 87.7 and included the "Very Eligible" criteria. The score results from the feasibility of experts and small-scale product trials by students are processed using qualitative analysis which produces an average score. The average obtained from data processing was 86.4. The development of short film learning media based on the average obtained can be categorized as "Very Appropriate" for use as Indonesian language learning media in short story text material in class.

1. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penyampaian informasi kepada peserta didik guna mencapai suatu tujuan pembelajaran. Penyampaian informasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya ialah memanfaatkan teknologi yang sudah canggih seperti

saat ini. Banyak peralatan yang dapat digunakan guna membuat inovasi dan variasi. Hal tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran terutama pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam penyampaian informasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa perubahan yang sangat pesat dalam kehidupan manusia. Dengan perkembangan yang signifikan ini, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyampaikan materi. Perlu adanya penggunaan teknologi di dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar mendukung suasana di dalam kelas tidak terkesan membosankan. Kekreatifan guru dalam membangun suasana di dalam proses pembelajaran dapat membantu keaktifan peserta didik. Peserta didik mampu mengolah informasi atau materi yang didapat dengan baik.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru menggunakan sebuah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyampai informasi atau pesan dari suatu sumber sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien (Munadi, 2008). Ketepatan materi dan informasi dalam media perlu diperhatikan agar sesuai dan dapat digunakan secara fleksibel. Kemunculan media pembelajaran yang beragam dan dipengaruhi oleh teknologi yang atraktif mampu merangsang peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Ali, M (2005) dalam (Cantona, 2016) menjelaskan bahwa media komputerisasi yang digunakan dapat berpengaruh kepada ketertarikan dari peserta didik guna mempelajari materi atau kompetensi yang diajarkan. Pada prinsipnya aktivitas siswa mempengaruhi belajar siswa sehingga aktivitas siswa merupakan hal penting dalam kegiatan belajar mengajar (Sardiman, 2007).

Salah satu media yang dapat dijadikan media pembelajaran ialah film pendek. Film pendek yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar tidak menyeleweng dari apa yang seharusnya. Pentingnya media ajar dalam pembelajaran dikarenakan media ajar yang baik dapat berkontribusi pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengembangan media film pendek dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk memperkaya pengalaman pembelajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan media pembelajaran film pendek dapat membantu peserta didik dalam mengeksplorasi gagasan atau ide yang dapat dijadikan cerita pendek. Media ini digunakan untuk mengaktifkan pembelajaran secara kreatif dan menarik karena media ini belum digunakan dalam pembelajaran sebelumnya. Media film pendek membantu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi teks cerpen baik dilakukan dalam pembelajaran daring maupun luring.

Media pembelajaran film pendek dapat diaplikasikan ke dalam materi pembelajaran teks cerpen kelas XI. Materi tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai unsur-

unsur, struktur, dan ciri khas cerita pendek. Nuryani (2005:35) dalam (Nopianti, 2013) menjelaskan bahwa fungsi media pembelajaran ialah sebagai alat guna merangsang gairah belajar siswa, menghindari ketidakbenturan dalam proses belajar, membuat siswa lebih bersikap positif, dan memudahkan siswa dalam memahami. Cerita pendek salah satu bentuk sastra yang singkat dan padat tapi dapat mengandung satu konflik utama, karakter, dan mampu terfokus pada momen penting dalam cerita. Melalui cerita pendek, keterampilan peserta didik dalam menganalisis literatur dan mengekspresikan diri dalam tulisan kreatif mampu terajarkan dengan baik. Selain itu, memahami cerita pendek dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap beragam bentuk sastra.

Hal yang paling penting dalam cerita pendek ialah unsur pembangun cerita. Unsur pembangun cerita biasa dikenal dengan unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun sebuah cerita agar jelas dan dapat dipahami. Guna mempermudah pemahaman peserta didik mengenai teks cerpen, perlu adanya media pembelajaran yang mendukung yakni media pembelajaran film pendek.

Media pembelajaran film pendek dan teks cerpen berkaitan satu sama lain. Keduanya memiliki efisiensi waktu dalam penyampaian cerita. Namun, walaupun memiliki efisiensi waktu, keduanya dapat menyampaikan cerita dari pengenalan awal, konflik, klimas, hingga penyelesaian masalah dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar memudahkan pembaca dan penonton untuk memahami dan menyerap cerita yang disampaikan.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan teknik pendekatan *Research and Development* (RND) atau "Penelitian dan Pengembangan". Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang dimulai dengan proses penelitian dan diteruskan dengan pengembangan dengan tujuan untuk menghasilkan produk dan mengujinya (Sugiyono, 2018). Penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan pengguna (*needs assessment*) dan *development* dilakukan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran. Peneliti akan melakukan penelitian dan pengembangan media film pendek pada materi menyusun teks cerpen untuk siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang. Subjek yang dituju oleh penelitian ini ialah subjek validasi dan uji coba. Subjek validasi terdiri dari salah satu dosen Bahasa Indonesia dan seorang yang ahli di bidang pendidikan Bahasa Indonesia. Subjek uji coba merupakan media ajar itu sendiri. Sampe uji coba produk ialah siswa kelas XI SMKN 3 Magelang.

Metode penelitian pengembangan memiliki sebuah prosedur penelitian yang biasa disebut proses pengembangan menggunakan "ADDIE" yang diciptakan oleh Dick and Carry pada

tahun 1996. Tahapan mengembangkan dengan model ADDIE digunakan lima tahap. Lima tahap tersebut antara lain, *Analisis* (analisis), *Design* (desain), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), *Evaluation* (evaluasi). Namun, dalam penelitian ini hanya sampai tahap implementasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti telah menghasilkan sebuah produk dalam bentuk berupa film pendek. Media pembelajaran berbentuk film pendek ini akan digunakan dalam materi teks cerpen di kelas XI SMK. Hal yang melatarbelakangi digunakannya media film pendek dalam pembelajaran dikarenakan belum pernah diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurangnya variasi penggunaan media pembelajaran menjadi masalah lain dalam penelitian ini. Media pembelajaran yang monoton tidak bisa menggugah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, media pembelajaran menggunakan media film pendek dapat digunakan sebagai bahan ajar penyampaian materi pembelajaran teks cerpen di kelas XI SMK. Produk dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk penyampaian materi dan membantu siswa untuk menjaga motivasi belajar di dalam kelas baik pembelajaran daring maupun luring.

Pada penelitian ini, dihasilkan produk berupa film pendek berjudul "Buah Kesabaran" yang sudah diunggah pada aplikasi Youtube. Hal tersebut dimaksudkan agar pendidik dan peserta didik dapat mengakses media ajar dengan mudah. Setelah dilakukan pengunggahan media pembelajaran berupa film pendek,

Peneliti akan merangkai desain-desain yang sudah dibuat sebelumnya dan direalisasikan menjadi sebuah produk yakni media pembelajaran film pendek. Produk yang sebelumnya mentah dan berupa bagian-bagian video terpisah disatukan agar menjadi sebuah film pendek yang utuh. Lalu, ditambahkan *intro* dan *outro* serta *backsound* pada produk agar tidak terkesan membosankan.

Bagian *intro* dipaparkan judul dari film pendek dan *backsound* yang sesuai. Kemudian mulai masuk ke dalam cerita. Pada bagian itu menceritakan kisah yang dibuat sebelumnya hingga klimaks. Bagian *outro* dipaparkan akhir dari cerita dan memuat *ending* serta ucapan terima kasih pada pihak yang membantu. Sesudah memilah video-video yang sesuai untuk disatukan, dilakukan pengeditan film pendek memakai *Adobe Premiere*.

Setelah media terbentuk, hal yang dilakukan selanjutnya adalah memvalidasi media oleh para ahli dalam bidangnya. Validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran.

Hasil dari masing-masing validasi tersebut digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

No.	Penilai	Skor	Kriteria
1.	Ahli Materi	80	Layak
2.	Ahli Media	98	Sangat Layak
3.	Ahli Pengajaran	80	Layak
4.	Uji Coba Skala Kecil	87,7	Sangat Layak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di atas, dapat dideskripsikan mulai dari analisis data tim ahli hingga analisis uji coba produk skala kecil pada siswa. Hasil menunjukkan bahwa media pembelajaran menggunakan film pendek dapat digunakan di dalam pembelajaran.

Pertama, dilakukan validasi oleh ahli materi, Skor yang didapat yakni dengan sebesar 40 dengan kriteria kelayakan 80. Sesuai hasil validasi yang sudah dilakukan memperlihatkan materi yang dipakai untuk pengembangan media pembelajaran termasuk ke dalam kriteria "Layak" untuk dipakai menjadi bahan ajar di dalam kelas. Saran yang diberikan dari ahli validasi pada materi yakni disesuaikan dengan kurikulum.

Kemudian, setelah validasi ahli materi didapat, dilakukan validasi oleh ahli media. Hasil penilaian dari ahli validasi materi mendapat skor sebesar 49 dengan skor kelayakan sebesar 98. Sesuai hasil validasi yang sudah dilakukan memperlihatkan media yang dikembangkan untuk media pembelajaran termasuk ke dalam kriteria "Sangat Layak" untuk dipakai menjadi bahan ajar di dalam kelas. Hasil penilaian dari ahli validasi media memperlihatkan bahwa media pembelajaran menggubakan film pendek "Layak dipakai tanpa revisi". Sehingga media dapat langsung dipakai untuk uji coba pada siswa.

Setelah semua validasi oleh ahli materi dan ahli media didapat, dilakukan penilaian oleh ahli pengajaran dari guru yang bertugas di sekolah tujuan untuk penelitian. Berdasarkan tabel hasil validasi yang sudah dipaparkan sebelumnya, validasi oleh ahli pengajaran memperoleh skor 52 dan kriteria kelayakan sebesar 80. Sesuai hasil validasi yang sudah dilakukan memperlihatkan media yang dikembangkan untuk media pembelajaran termasuk ke dalam kriteria "Layak" untuk dipakai menjadi bahan ajar di dalam kelas. Hasil penilaian dari ahli validasi materi memperlihatkan bahwa media pembelajaran menggubakan film pendek "Layak dipakai tanpa revisi". Sehingga media dapat langsung dipakai untuk uji coba pada siswa.

Setelah dilakukan validasi oleh ahli baik ahli materi, ahli media, dan ahli pengajaran, media tersebut kemudian diimplementasikan kepada peserta didik. Media film pendek diuji cobakan pada siswa kelas XI SMKN 3 Magelang saat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sebelum media film pendek ditayangkan, peserta didik dijelaskan terlebih dahulu sedikit materi mengenai film pendek dan cerita pendek.

Selesai ditayangkan media film pendek, peserta didik diberi angket berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai media film pendek dan keterkaitan media film pendek dengan materi pembelajaran teks cerpen dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Uji coba produk ini dilaksanakan oleh 22 peserta didik.

Berdasarkan pengisian angket oleh 22 peserta didik tersebut, diperoleh skor sebesar 965 dengan kriteria kelayakan 87,7. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran film pendek termasuk ke dalam kriteria “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks cerpen.

Setelah dari awal validasi hingga uji coba produk dilaksanakan dan didapat skor yang telah dijelaskan sebelumnya, agar lebih jelasnya berikut merupakan diagram hasil dari validasi ahli materi, validasi ahli media, validasi ahli pengajaran, dan uji coba produk skala kecil pada peserta didik.

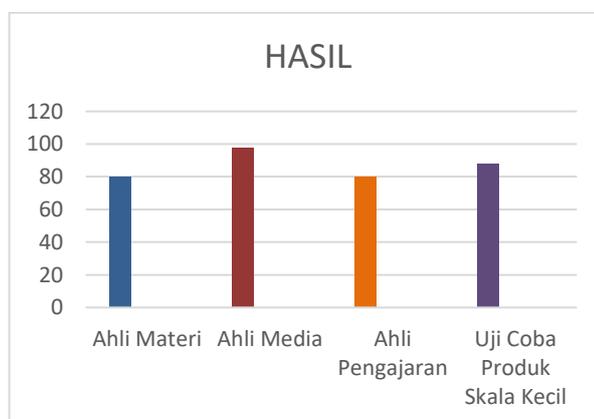


Diagram 1

Hasil skor dari penilaian beberapa ahli dan uji coba skala kecil pada peserta didik kemudian dilakukan analisis menggunakan data kuantitatif dan akan menghasilkan rata-rata kelayakan produk dari media film pendek yang dibuat. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus untuk mencari rata-rata yakni jumlah nilai dibagi dengan jumlah penilai. Analisis dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2

No.	Penilai	Skor	Kriteria
1.	Ahli Materi	80	Layak
2.	Ahli Media	98	Sangat Layak
3.	Ahli Pengajaran	80	Layak
4.	Uji Coba Skala Kecil	87,7	Sangat Layak
Jumlah		345,7	
Rata-rata		86,4	

Rata-rata yang diperoleh dari pengolahan data ialah sebesar 86,4. Berdasar *range* kelayakan skor tersebut termasuk ke dalam nilai 81 s/d 100. Pengembangan media pembelajaran film pendek berdasarkan rata-rata yang telah dihitung dapat dikategorikan “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi teks cerpen di kelas.

4. Simpulan

Pengembangan media pembelajaran menggunakan film pendek dilakukan dengan teknik pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yakni: 1) tahap analisis dilakukan dengan wawancara kepada pihak yang terkait untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas; 2) tahap desain dilakukan dengan menentukan konsep media yang akan dibuat, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan membuat materi teks cerpen; 3) tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan desain yang telah dibuat, pada penelitian ini dilakukan pengambilan video dan pengeditan video; 4) tahap implementasi dilakukan di salah satu kelas XI SMK Negeri 3 Magelang dengan mengisi angket oleh 22 peserta didik yang ada di kelas tersebut; 5) tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui spesifikasi kelayakan produk yakni media pembelajaran menggunakan film pendek.

Spesifikasi kelayakan dari pengembangan media pembelajaran menggunakan film pendek yakni “Sangat Layak” dengan skor sebesar 86,4. Pengolahan skor yang didapatkan dari ahli materi sebesar 80. Skor yang didapatkan dari pengolahan skor ahli media sebesar 98. Perolehan pengolahan skor yang didapatkan dari ahli pengajaran sebesar 80. Perolehan skor uji coba produk skala kecil sebesar 87,7. Sesuai dengan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran menggunakan film pendek pada

materi tek cerpen untuk siswa kelas XI SMK termasuk ke dalam kategori “Sangat Layak” digunakan sebagai media pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

1. A.M, Sadirman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
2. Cantona, G dan Grendi Hendrastomo. (2016). Pengembangan Film Pendek Sebagai Media Penyampaian Bahan Ajar Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X SMA/MA Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Sosiologi* Vol 6 No 4. Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieka Cipta.
4. Muharria, dkk. (2016). Pengaruh Penerapan Media Film Pendek Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Matematika Ilmu Alam Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Palembang. *Jurnal Criksetra* Vol 5 No. 9. Universitas Sriwijaya.
5. Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
6. Nopianti, N. L. (2013). Penggunaan Media Drama Komedia Opera Van Java Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas XI Bahasa 1 SMA Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Universitas Pendidikan Ganesha.
7. Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
8. Suarmika, Pande Bagus Andika, dkk. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Film Pendek Berbasis Kearifan Lokal Pada Mata Pelajaran Agama Hindu Kelas V di SD Negeri 4 Bayuning Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal EDUTECH* Vol 6 No 2. Universitas Pendidikan Ganesha.
9. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
10. Sukma, E. M. (2019). Pengembangan Media Film Pendek Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2018/2019. *Artikel Ilmiah*. Universitas PGRI Yogyakarta.
11. Widoyoko, E. P. (2017). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
12. Sukma, Esa Melati. (2019). Pengembangan Media Film Pendek Sebagai Media Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Jetis Bantul Tahun Ajaran 2018/2019. *Artikel Ilmiah*: Universitas PGRI Yogyakarta.
13. Nenoliu, Tince Tela Margirita dkk. (2020). Penggunaan Media Film Dokumenter dalam Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerita Pendek untuk Siswa Kelas XI. *Jurnal Pendidikan: Teori, Pendidikan, dan Pengembangan*, 5(9), 1308-1313. diakses di laman <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v5i9.14039> pada tanggal 6 Desember 2021 pukul 08.13 WIB.